
KONFIDENSIALITAS DAN KEPENTINGAN UMUM

Kartini¹, Ana Pertiwi Harahap², Shadrina Asya Putri³, Teguh Pratama⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

kartinisikumbang86@gmail.com¹, anapertiwiharhap@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji ketegangan antara konfidensialitas dan kepentingan umum dalam komunikasi, dua konsep yang sering kali saling bertentangan namun sama-sama penting dalam konteks komunikasi yang bertanggung jawab. Konfidensialitas mengacu pada kewajiban untuk menjaga informasi agar tidak dibocorkan tanpa izin pihak yang berhak, yang merupakan prinsip dasar dalam berbagai profesi seperti hukum, medis, dan bisnis. Penelitian ini mengidentifikasi ketegangan yang muncul ketika informasi sensitif, yang dilindungi oleh konfidensialitas, perlu diungkapkan demi kepentingan bersama, seperti dalam kasus whistleblowing atau ancaman terhadap keselamatan publik. Selain itu, penelitian ini juga membahas pentingnya menyeimbangkan antara keduanya melalui kebijakan yang jelas, prinsip etis, dan pertimbangan mengenai kebutuhan untuk mengetahui, serta pemberian persetujuan.

Kata Kunci: Konfindensialitas, Kepentingan Umum, Komunikasi.

ABSTRACT

This study examines the tension between confidentiality and the public interest in communication, two concepts that are often contradictory but equally important in the context of responsible communication. Confidentiality refers to the obligation to keep information from being leaked without the permission of the right party, which is a fundamental principle in various professions such as law, medical, and business. The study identifies tensions that arise when sensitive information, protected by confidentiality, needs to be disclosed for the common good, such as in the case of whistleblowing or threats to public safety. In addition, the study also discusses the importance of balancing the two through clear policies, ethical principles, and considerations regarding the need to know, as well as the granting of consent.

Keywords: *Concurrency, Public interest, communication.*

A. PENDAHULUAN

Konfidensialitas adalah prinsip yang sangat penting dalam berbagai bidang, termasuk hukum, kesehatan, dan etika profesional. Prinsip ini berfungsi untuk melindungi informasi pribadi dan sensitif agar tidak diungkapkan tanpa izin dari pihak yang bersangkutan. Dalam

konteks hukum, misalnya, pengacara memiliki kewajiban untuk menjaga kerahasiaan informasi klien, sedangkan dalam bidang kesehatan, dokter diharuskan untuk melindungi data medis pasien. Konfidensialitas bertujuan untuk membangun kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat dan memastikan bahwa informasi yang bersifat pribadi tetap aman. Namun, di sisi lain, kepentingan umum sering kali memerlukan akses terhadap informasi yang bersifat konfidensial. Dalam situasi tertentu, seperti kasus dugaan pelanggaran hak asasi manusia atau korupsi, informasi yang mungkin melanggar privasi individu harus diungkapkan demi kepentingan masyarakat. Hal ini menciptakan dilema etis dan hukum, di mana perlindungan terhadap individu dapat bertentangan dengan hak masyarakat untuk mengetahui informasi yang relevan. Dalam era informasi saat ini, di mana data dapat dengan mudah diakses dan disebarluaskan, tantangan untuk menjaga konfidensialitas semakin kompleks. Masyarakat semakin menuntut transparansi dari pemerintah dan institusi, sementara individu dan organisasi berusaha melindungi informasi sensitif mereka. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi hubungan antara konfidensialitas dan kepentingan umum, serta mencari cara untuk menyeimbangkan keduanya dalam praktik sehari-hari. Dengan memahami latar belakang ini, kita dapat lebih baik mengevaluasi bagaimana konfidensialitas dapat dipertahankan tanpa mengabaikan kepentingan publik yang lebih luas. Hal ini juga mencakup pemahaman tentang bagaimana kebijakan dan praktik dapat dirancang untuk melindungi informasi sensitif sambil tetap memenuhi tuntutan transparansi yang diperlukan untuk kepentingan umum.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel jurnal ini, peneliti menggunakan studi pustaka. Metode penelitian studi kepustakaan merupakan pendekatan penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, laporan, dan dokumen-dokumen lainnya untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Langkah pertama dalam metode ini adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Setelah itu, peneliti melakukan penelaahan kritis terhadap literatur yang telah dikumpulkan, dengan tujuan untuk memahami berbagai perspektif, teori, dan temuan yang ada dalam bidang tersebut. Selanjutnya, peneliti menyusun dan mensintesis informasi yang diperoleh untuk merumuskan argumen atau kerangka teori yang mendukung tujuan penelitian. Metode ini sangat berguna untuk memperoleh wawasan yang mendalam dan menyeluruh

tentang topik tertentu, serta untuk mengidentifikasi celah-celah dalam penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konfidensialitas dan kepentingan umum dalam komunikasi adalah dua konsep yang sering kali saling bertentangan, namun keduanya penting dalam konteks komunikasi yang bertanggung jawab, baik dalam sektor publik maupun privat.

1. Konfidensialitas dalam Komunikasi

Konfidensialitas mengacu pada kewajiban untuk menjaga informasi agar tidak dibocorkan atau disebarluaskan tanpa izin dari pihak yang berhak. Dalam berbagai bidang, terutama di dunia kerja, hukum, dan medis, konfidensialitas melibatkan kewajiban untuk tidak mengungkapkan informasi pribadi atau sensitif yang diperoleh selama berinteraksi dengan individu atau organisasi lain.

Contoh:

- **Hukum:** Seorang pengacara tidak boleh mengungkapkan informasi klien tanpa izin, karena hal ini bisa merusak kepercayaan klien dan melanggar etika profesi.
- **Medis:** Seorang dokter harus menjaga kerahasiaan rekam medis pasien untuk melindungi privasi pasien.

Namun, ada situasi di mana **konfidensialitas** bisa dikompromikan, seperti ketika informasi yang dirahasiakan bisa membahayakan orang lain atau merugikan kepentingan umum.

2. Kepentingan Umum dalam Komunikasi

Kepentingan umum merujuk pada informasi atau tindakan yang memiliki dampak positif bagi masyarakat luas. Dalam komunikasi, kepentingan umum sering kali digunakan untuk memandu keputusan yang berhubungan dengan transparansi, keadilan, dan kebaikan bersama.

Contoh:

- **Pemberitaan:** Media memiliki peran penting dalam mengungkapkan informasi yang relevan untuk publik, seperti korupsi, kebijakan yang merugikan masyarakat, atau ancaman terhadap kesehatan publik.

- **Keamanan Publik:** Dalam beberapa kasus, pemerintah atau lembaga yang berwenang harus mengungkapkan informasi yang bersifat sensitif jika itu dapat melindungi keselamatan publik, misalnya terkait dengan bencana alam atau ancaman teroris.

3. Ketegangan Antara Konfidensialitas dan Kepentingan Umum

Terkadang, **konfidensialitas** dan **kepentingan umum** berada dalam posisi yang saling bertentangan. Misalnya, ketika sebuah organisasi atau individu memiliki informasi sensitif yang dapat merugikan banyak orang jika tidak disebarkan, namun informasi tersebut dilindungi oleh aturan kerahasiaan.

Contoh:

- **Whistleblowing:** Seorang karyawan yang melaporkan praktik bisnis yang merugikan publik, seperti penipuan atau penyalahgunaan dana, mungkin melanggar aturan konfidensialitas kontrak kerja mereka, tetapi mereka melakukannya demi kepentingan umum.
- **Kasus Medis:** Seorang dokter mungkin menemukan bukti terkait wabah penyakit menular yang berpotensi membahayakan masyarakat, tetapi di sisi lain, mereka memiliki kewajiban untuk menjaga kerahasiaan informasi medis pasien.

4. Penyeimbangan Antara Konfidensialitas dan Kepentingan Umum

Untuk menyeimbangkan keduanya, sering kali diperlukan kebijakan yang jelas dan prinsip-prinsip etika yang memandu keputusan. Beberapa pendekatan yang bisa digunakan adalah:

- **Prinsip Kebutuhan untuk Mengetahui:** Hanya pihak yang berwenang dan perlu yang diizinkan mengakses informasi yang bersifat konfidensial.
- **Pertimbangan Etis:** Misalnya, apakah mengungkapkan informasi akan menyebabkan kerugian lebih besar bagi individu atau kelompok dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh oleh masyarakat.
- **Pemberian Persetujuan:** Dalam beberapa situasi, meskipun informasi sangat penting bagi kepentingan umum, persetujuan dari pihak yang memiliki hak atas informasi tersebut dapat dipertimbangkan.

Konfidensialitas dan Kepentingan Umum

Konfidensialitas merupakan keadaan dimana hal-hal tertentu menjadi tertutup bagi pihak tertentu. Dalam suatu profesi, konfidensialitas tidak boleh dilanggar. Namun konfidensialitas juga hanya boleh dilanggar oleh profesi tersebut juga. Profesi yang dimaksud adalah seperti Jurnalis, Dokter, Polisi, lembaga Negara lainnya, dan profesi lainnya yang berhubungan dengan masyarakat atau konsumen secara langsung.

Konfidensialitas merupakan prinsip etis yang menekankan perlindungan informasi pribadi atau sensitif dari akses atau pengungkapan yang tidak sah. Sebagai sebuah nilai, konfidensialitas dianggap penting dalam berbagai bidang seperti kesehatan, hukum, dan bisnis.

Beberapa aspek penting dari konfidensialitas sebagai nilai:

1. Menghormati privasi individu
2. Membangun kepercayaan dalam hubungan profesional
3. Melindungi informasi sensitif dari penyalahgunaan
4. Menjaga integritas proses pengambilan keputusan

Dalam konteks profesional, misalnya di bidang medis atau hukum, konfidensialitas dianggap sebagai fondasi dari hubungan kepercayaan antara pihak yang memberikan informasi dan pihak yang menerima informasi. Pelanggaran terhadap kerahasiaan tidak hanya melanggar privasi individu, tetapi juga dapat merusak integritas serta reputasi institusi atau individu yang tidak menjaga informasi tersebut. Nilai konfidensialitas juga memainkan peran penting dalam keamanan informasi, di mana perlindungan data sensitif menjadi prioritas utama untuk mencegah kebocoran atau penyalahgunaan. Dengan demikian, menjaga konfidensialitas merupakan tanggung jawab moral dan etis yang mendukung hak-hak individu serta keberlangsungan hubungan profesional yang didasarkan pada kepercayaan.

Konfidensialitas Sebagai Kasus Watergate

Watergate adalah skandal politik yang paling terkenal dalam sejarah Amerika dan Deep Throat adalah narasumber misterius paling terkenal dalam sejarah jurnalistik. Peristiwa ini mengakibatkan tumbanganya Presiden Richard Nixon. Skandal itu juga mengungkapkan berbagai aktivitas pengintaian politik, sabotase, dan penyuapan. Skandal itu mengubah budaya Amerika untuk selamanya karena kelongsoran tahta presiden membuat media massa merasa kuat.

Konfidensialitas dalam Kasus Watergate merujuk pada peristiwa politik besar di Amerika Serikat pada awal 1970-an yang melibatkan pelanggaran kerahasiaan dan penyalahgunaan kekuasaan oleh pemerintahan Presiden Richard Nixon. Kasus ini menjadi contoh penting tentang pentingnya konfidensialitas dan bahaya ketika ia dilanggar dalam konteks politik dan pemerintahan.

Beberapa aspek penting dari teori Konfidensialitas dalam Kasus Watergate:

1. Pelanggaran kerahasiaan: Kasus ini melibatkan pembobolan dan penyadapan ilegal kantor Partai Demokrat di kompleks Watergate.
2. Penyalahgunaan kekuasaan: Pemerintah Nixon berusaha menutupi keterlibatan mereka dalam pelanggaran tersebut.
3. Peran whistle-blower: Informan anonim "Deep Throat" membocorkan informasi rahasia kepada wartawan, memunculkan dilema etis tentang konfidensialitas vs kepentingan publik.
4. Implikasi pada kepercayaan publik: Pelanggaran konfidensialitas ini mengakibatkan krisis kepercayaan terhadap pemerintah.
5. Reformasi hukum: Kasus ini mendorong perubahan regulasi terkait transparansi dan akuntabilitas pemerintah.

Secara teori, konfidensialitas dalam konteks politik dan pemerintahan memiliki peran penting untuk melindungi informasi sensitif yang berkaitan dengan keamanan nasional, strategi politik, dan kebijakan pemerintahan. Namun, dalam kasus Watergate, kerahasiaan disalahgunakan oleh pejabat tinggi untuk menutupi tindakan ilegal, termasuk upaya menyabotase lawan politik dan menutupi penyelidikan hukum. Pelanggaran ini menggambarkan penyalahgunaan kekuasaan di mana informasi rahasia digunakan untuk keuntungan politik pribadi, mengabaikan tanggung jawab etika terhadap masyarakat dan hukum.

Kasus ini juga menyoroti pentingnya menjaga integritas sistem hukum dan kebebasan pers. Wartawan dari The Washington Post, Bob Woodward dan Carl Bernstein, memainkan peran penting dalam mengungkap detail skandal ini, sebagian besar melalui sumber anonim yang dikenal sebagai "Deep Throat." Sumber ini, yang mempertahankan konfidensialitasnya, membantu membongkar upaya-upaya penutupan pemerintah terkait skandal tersebut.

Akibat dari Watergate, nilai konfidensialitas dalam pemerintahan dan politik di Amerika Serikat diredefinisi. Skandal ini memperkuat perlunya transparansi dan akuntabilitas pemerintah, sekaligus menunjukkan bahaya yang timbul ketika kerahasiaan informasi digunakan secara tidak etis. Nixon akhirnya mengundurkan diri pada tahun 1974, dan Watergate menjadi simbol global dari pelanggaran konfidensialitas dan penyalahgunaan kekuasaan.

Konfidensialitas Versus Kepentingan Umum

Teori tentang Konfidensialitas versus Kepentingan Umum membahas dilema etis yang sering muncul ketika ada pertentangan antara menjaga kerahasiaan informasi dan kebutuhan untuk mengungkapkan informasi tersebut demi kepentingan masyarakat luas. Ini adalah isu yang kompleks dan sering menjadi perdebatan dalam berbagai bidang seperti jurnalisme, hukum, etika kedokteran, dan administrasi publik.

Beberapa aspek penting dari teori ini meliputi:

1. Keseimbangan hak: Menyeimbangkan hak individu atas privasi dengan hak masyarakat untuk mendapatkan informasi.
2. Transparansi vs kerahasiaan: Menentukan batas antara kebutuhan akan transparansi dalam pemerintahan dan pentingnya menjaga kerahasiaan untuk keamanan nasional.
3. Etika profesional: Mempertimbangkan kewajiban etis profesional (seperti dokter atau pengacara) untuk menjaga kerahasiaan klien vs kewajiban moral untuk melaporkan tindakan berbahaya.
4. Whistleblowing: Mengevaluasi peran dan perlindungan bagi para whistleblower yang mengungkapkan informasi rahasia demi kepentingan umum.
5. Dampak pengungkapan: Menimbang potensi manfaat dan kerugian dari pengungkapan informasi rahasia terhadap masyarakat luas.

D. KESIMPULAN

Konfidensialitas dan kepentingan umum dalam komunikasi sering kali berhadapan dalam dilema etis yang kompleks, di mana keduanya memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan antara privasi individu dan kebutuhan untuk transparansi serta kebaikan bersama. Konfidensialitas mengacu pada kewajiban untuk melindungi informasi sensitif dan pribadi dari pengungkapan tanpa izin, yang penting untuk membangun kepercayaan dan melindungi privasi individu. Namun, dalam beberapa situasi, kepentingan umum—terutama

yang berkaitan dengan keamanan publik, keadilan, dan transparansi—mengharuskan pengungkapan informasi yang seharusnya dirahasiakan. Ketegangan antara keduanya sering kali muncul, seperti dalam kasus whistleblowing dan skandal politik seperti Watergate, di mana informasi yang diklasifikasikan perlu dibocorkan demi kepentingan masyarakat. Oleh karena itu, penyeimbangan antara konfidensialitas dan kepentingan umum memerlukan kebijakan yang jelas, prinsip etika, serta pertimbangan mengenai dampak yang dapat ditimbulkan dari pengungkapan informasi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, R. & Simamora, I.Y/ (2021). *Analisis Pelanggaran Konfidensialitas Kasus Aipda Bribka Ambarita Mengecek Ponsel Saat Bertugas*. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM).
- Suryono, A. & Wibowo, D.H. (2020). *Konfidensialitas dalam Praktik Kedokteran: Tinjauan Etis dan Hukum*. Jurnal Etika & Filsafat, Universitas Gadjah Mada.
- Sutanto, A. & Putra, I.G.N. (2018). *Etika Jurnalistik dalam Peliputan Skandal Politik: Pembelajaran dari Kasus Watergate*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Widodo, S. & Kusuma, A. (2021). *Dilema Etis Konfidensialitas dan Kepentingan Umum dalam Praktik Hukum di Indonesia* Jurnal Etika Hukum, Universitas Gadjah Mada.